

Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SD Negeri Purwantoro 2 Kota Malang

Sudiono^{1*} Rahmatullah², Wahyudi Widodo³

ID

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

² Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Corresponding author

gpaisudiono@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Februari 2026

Revised 10 Februari 2026

Accepted 28 Februari 2026

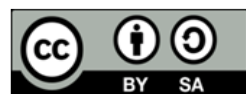
Available online 1 Maret 2026

Kata Kunci:

Metode Ummi, kemampuan membaca Al-Qur'an, implementasi kurikulum, Implikasi Kurikulum.

Keywords:

Ummi Method, Qur'anic reading ability, curriculum implementation, curriculum implications



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memerlukan perhatian khusus dalam pendidikan Indonesia. Di SDN Purwantoro 2 Malang dengan 99% siswa Muslim, ditemukan masalah kritis pada 2018: lebih dari 75% siswa tidak mampu membaca Al-Qur'an, sementara 20-25% sisanya memiliki kualitas bacaan di bawah standar. Sekolah mengimplementasikan metode Ummi yang menunjukkan hasil signifikan setelah beberapa tahun pelaksanaan. Penelitian kualitatif studi kasus ini menganalisis: (1) implementasi metode Ummi; (2) implikasinya; dan (3) model implementasinya, menggunakan teori desain kurikulum Ornstein-Hunkins, behaviorisme Skinner, dan Zone of Proximal Development Vygotsky. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, implementasi mencakup: (a) identifikasi masalah empiris sebagai landasan; (b) perencanaan sistematis melalui sosialisasi stakeholder dan kerjasama Ummi Foundation; (c) pembelajaran terstruktur 8 jilid dengan tahapan harian 60 menit; dan (d) evaluasi melalui sertifikasi guru, penilaian berkelanjutan, dan uji publik. Kedua, implikasi meliputi: (a) bagi siswa: peningkatan kemampuan membaca sesuai tajwid, hafalan, dan karakter disiplin; (b) bagi sekolah: standardisasi pembelajaran, peningkatan kualitas pendidikan agama, dan penguatan citra; (c) bagi masyarakat: penyediaan generasi pemimpin keagamaan dan solusi krisis regenerasi khatib-imam. Ketiga, model

implementasi menghasilkan: (a) kerjasama sekolah negeri- lembaga Islam spesialis; (b) pembelajaran gabungan behavioristik-ZPD dengan bimbingan individual; dan (c) implementasi holistik yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan sustainabilitas. Penelitian berkontribusi pada pengembangan model integrasi pendidikan agama dalam sistem formal, dapat direplikasi dengan adaptasi kontekstual, dan memberikan solusi empiris terhadap rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Muslim Indonesia.

ABSTRACT

The Quran, as the primary source of Islamic teachings, requires particular attention within Indonesia's educational framework. At SDN Purwantoro 2 Malang, where 99% of students are Muslim, a critical issue was identified in 2018: over 75% of students were unable to read the Quran, while the remaining 20-25% who claimed proficiency demonstrated reading quality significantly below acceptable standards. The school implemented the Ummi method, which demonstrated substantial improvements after several years of implementation. This qualitative case study research analyzes: (1) the implementation of the Ummi method; (2) its implications; and (3) its implementation model, utilizing Ornstein-Hunkins' curriculum design theory, Skinner's behaviorism, and Vygotsky's Zone of Proximal Development theory. Research Findings show that first, the implementation encompasses: (a) empirical problem identification as the foundational basis; (b) systematic planning through stakeholder socialization and collaboration with the Ummi Foundation; (c) structured learning comprising 8 volumes with 60-minute daily sessions; and (d) evaluation through teacher certification, continuous assessment, and public examinations. Second, the implications include: (a) for students: enhanced Quranic reading proficiency adhering to tajwid principles, improved memorization, and disciplinary character development; (b) for the institution: standardization of pedagogical methods, elevated quality of religious education, and institutional reputation enhancement; (c) for society: provision of

*Corresponding author

E-mail addresses: gpaisudiono@gmail.com (Sudiono)

religiously competent youth leaders and solutions to the generational crisis of khatib and imam succession. Third, the implementation model yields: (a) inter-institutional collaboration between public schools and specialized Islamic educational institutions; (b) integrated pedagogical approach combining behavioristic methods with ZPD theory through individualized guidance; and (c) holistic implementation integrating planning, execution, evaluation, and program sustainability. This research contributes to the development of religious education integration models within formal educational systems and provides empirical solutions to the prevalent issue of inadequate Quranic reading competency among Indonesian Muslim students. The Ummi method implementation model can be replicated in other schools with contextual adaptations.

1. INTRODUCTION

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Sebagai mukjizat Islam yang bersifat kekal, Al-Qur'an senantiasa relevan sepanjang zaman dan semakin menunjukkan kebenarannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 2 yang menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang tidak mengandung keraguan dan menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa (Departemen Agama RI, 2011).

Bagi setiap muslim, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena mengandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan pedoman dan suri teladan dalam seluruh aspek kehidupan. Umat Islam yang menginginkan kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia seharusnya menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan perilaku dan pandangan hidup. Dengan berpedoman pada Al-Qur'an, manusia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah serta memahami apa yang diidat oleh Allah SWT. Oleh karena itu, setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari dan mendalami Al-Qur'an, tidak hanya dari segi pemahaman makna, tetapi juga kemampuan membaca secara fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Namun demikian, realitas pendidikan Islam saat ini menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang belum mampu mengenal huruf hijaiyah, meskipun secara usia sudah layak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kondisi ini sering menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua dan pendidik, bahkan tidak jarang anak mendapatkan label negatif akibat kesulitan dalam mempelajari huruf hijaiyah. Beberapa data menunjukkan bahwa sekitar 70% anak usia 4–9 tahun mengalami kesulitan dalam mengenal dan menghafal huruf hijaiyah, yang dipengaruhi oleh minat bermain, menggambar, serta penggunaan gawai secara berlebihan. Selain itu, karakter huruf hijaiyah sebagai bagian dari bahasa Arab yang tidak digunakan sebagai bahasa ibu turut menjadi faktor penyebab kesulitan tersebut.

Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an sejak dini di lingkungan keluarga merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi fondasi utama dalam memahami ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Oleh sebab itu, motivasi dan pendampingan orang tua memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat anak untuk belajar mengaji. Anak-anak perlu dibekali kemampuan membaca Al-Qur'an agar memiliki dasar keimanan dan akhlak yang kuat dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

Dalam membaca Al-Qur'an, terdapat tata cara yang harus diperhatikan, salah satunya adalah kewajiban membaca secara tartil sebagaimana perintah Allah SWT dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4. Tartil merupakan implementasi dari ilmu tajwid yang diajarkan dalam berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Beragam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an telah dikembangkan, antara lain metode Baghdadiyah, Qiro'ati, Iqro', Tilawati, dan lainnya. Metode-metode tersebut umumnya menggunakan pendekatan guru membaca kemudian siswa menirukan, yang dinilai praktis dan mudah dipelajari oleh pemula, meskipun masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan.

Seiring dengan upaya meningkatkan minat dan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, terutama bagi anak usia dini. Berbagai metode seperti Baghdadiyah, Iqro', Ummi, Sedayu, dan metode lainnya terus diterapkan sebagai langkah awal untuk memahami Al-Qur'an. Setiap metode dirancang dengan karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam perencanaan maupun pelaksanaannya, sehingga efektivitasnya sangat bergantung pada konteks dan kebutuhan peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang adalah metode Ummi, yang dikembangkan oleh Ummi Foundation. Metode Ummi dirancang sebagai metode belajar membaca Al-Qur'an yang cepat, sederhana, dan efektif dengan berlandaskan tiga pilar utama, yaitu guru berkualitas, prosedur berkualitas, dan proses berbasis kualitas. Secara etimologis, istilah "Ummi" berasal dari kata ummun yang berarti ibu, yang menggambarkan pendekatan pembelajaran yang lembut, sederhana, dan

menyentuh hati. Materi pembelajaran metode Ummi tersusun secara sistematis dalam delapan jilid, mulai dari jilid 1 hingga 6, serta jilid gharib dan jilid tajwid dasar, dengan pengajar yang telah melalui proses sertifikasi.

Pada awal penerapannya, SD Negeri Purwantoro 2 Kota Malang belum menggunakan metode khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an. Setiap guru Al-Qur'an menerapkan metode yang berbeda sesuai dengan pengalaman masing-masing, sehingga menimbulkan perbedaan target dan standar kualitas antar kelompok belajar. Kondisi ini menyulitkan guru ketika harus mengajar di kelompok lain karena adanya perbedaan metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an siswa, Ketua Koordinator Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) SD Negeri Purwantoro 2 Kota Malang memutuskan untuk menerapkan metode Ummi secara seragam di seluruh kelompok belajar. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan efektivitasnya dibandingkan metode lain, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan keseragaman pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, metode Ummi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya kebutuhan akan guru yang berkualitas dan tersertifikasi, biaya operasional yang relatif besar, serta waktu pembelajaran yang cukup panjang, yaitu antara dua hingga empat tahun. Namun, dengan dukungan manajemen yang baik dan kondisi finansial yang memadai, kendala-kendala tersebut dapat diatasi sehingga implementasi metode Ummi tetap berjalan optimal.

Penerapan metode Ummi di SD Negeri Purwantoro 2 Kota Malang menunjukkan implikasi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan kefasihan membaca, tetapi juga pemahaman terhadap ilmu tajwid, makhārij al-ḥurūf, dan bacaan gharib sesuai kaidah tartil sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4. Namun, keberhasilan pembelajaran ini juga sangat dipengaruhi oleh motivasi, kedisiplinan, dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Negeri Purwantoro 2 Kota Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan metode Ummi, implikasinya terhadap hasil belajar, serta model implementasi yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Purwantoro 2 Kota Malang."

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di konteks nyata pendidikan dasar. Pendekatan studi kasus dipandang tepat ketika peneliti bermaksud mengeksplorasi fenomena kontemporer secara komprehensif dalam lingkungan alaminya, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak dapat dipisahkan secara tegas (Yin, 2018). Metode Ummi sebagai salah satu model pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia memiliki karakteristik, keunggulan, dan keterbatasan tertentu, sehingga menarik untuk dikaji secara mendalam melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji atau memverifikasi teori pembelajaran tertentu, melainkan berupaya memahami bagaimana metode Ummi diimplementasikan dalam praktik, mulai dari perencanaan kurikulum, proses pembelajaran, hingga penerapannya di ruang-ruang kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell dan Poth (2018) yang menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam konteks ini, studi kasus menjadi kerangka metodologis yang memungkinkan peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk menggali, menafsirkan, dan merekonstruksi praktik pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi secara kontekstual.

Penelitian kualitatif juga bersifat generatif dan sirkular, di mana proses pengumpulan dan analisis data dapat berlangsung secara berulang hingga mencapai titik kejenuhan (Merriam & Tisdell, 2016). Selain itu, penelitian kualitatif memungkinkan lahirnya temuan-temuan konseptual yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang bersifat verifikatif (Glaser & Strauss, 2017). Dengan demikian, pendekatan kualitatif studi kasus dalam penelitian ini memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami kompleksitas implementasi metode Ummi secara holistik, mendalam, dan kontekstual.

3. RESULT AND DISCUSSION

Result

1. Landasan Penerapan Metode Ummi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan Metode Ummi di SDN Purwantoro 02 didasarkan pada landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan historis yang saling berkaitan.

Secara filosofis, membaca Al-Qur'an dipandang sebagai kewajiban iman sekaligus fondasi utama pendidikan Islam. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada penguasaan teknis bacaan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, pembiasaan ibadah, dan penguatan spiritual siswa. Komitmen terhadap mutu pembelajaran diwujudkan melalui sistem penjaminan mutu guru, pelatihan, dan sertifikasi, sehingga bacaan Al-Qur'an yang diajarkan tetap seragam dan sesuai standar. Selain itu, sanad dipahami sebagai fondasi keilmuan dan spiritual yang menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an serta menghubungkan proses pembelajaran dengan tradisi keilmuan Islam sejak Rasulullah SAW.

Dari aspek psikologis, Metode Ummi dirancang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hingga tajwid, dengan menekankan praktik sebelum teori. Struktur pembelajaran disusun secara sistematis, sementara rasio guru dan siswa yang ideal memungkinkan pendekatan individual. Evaluasi melalui buku prestasi berfungsi sebagai penguatan motivasi (reinforcement) yang menumbuhkan ketelitian, kesabaran, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Landasan sosiologis tampak dari munculnya Metode Ummi sebagai respons atas kondisi masyarakat yang masih rendah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, minimnya kepedulian orang tua, serta rendahnya kesadaran anak. Sekolah mengambil peran strategis untuk mengisi kekosongan peran keluarga dalam pendidikan agama. Selain itu, Metode Ummi diarahkan untuk menyiapkan kader religius yang mampu menjadi imam dan khatib, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga kebutuhan sosial-keagamaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat melalui uji publik menegaskan adanya legitimasi sosial terhadap keberhasilan pembelajaran.

Secara historis, penerapan Metode Ummi berawal dari pengalaman empiris tahun 2018 yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Implementasi metode ini sempat mengalami hambatan akibat dinamika kepemimpinan sekolah dan pandemi COVID-19, namun tetap berlanjut dengan dukungan institusional yang lebih kuat. Metode Ummi juga berakar pada tradisi sanad keilmuan Islam yang panjang dan menjawab kebutuhan historis masyarakat terhadap regenerasi imam dan khatib.

2. Proses Implementasi Metode Ummi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi Metode Ummi di SDN Purwantoro 02 Kota Malang berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, berkesinambungan, serta berorientasi pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.

Pada tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu mengintegrasikan Metode Ummi ke dalam kurikulum dan jadwal pembelajaran. Perencanaan ini mencakup penentuan waktu khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an, penyesuaian materi Ummi dengan jenjang kelas, serta pembagian kelompok belajar berdasarkan kemampuan awal siswa. Selain itu, perencanaan juga menitikberatkan pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya guru. Guru yang mengajar Metode Ummi diwajibkan mengikuti pelatihan dan sertifikasi resmi sebagai bentuk penjaminan mutu, sehingga memiliki kompetensi bacaan, pemahaman metode, serta keseragaman standar pengajaran. Dengan perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan terarah.

Tahap pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi dilakukan dengan memadukan pendekatan klasikal dan individual. Pada kegiatan klasikal, guru memberikan contoh bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid, makhraj, dan irama bacaan, yang kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca yang benar serta menciptakan suasana belajar yang

kondusif. Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan pendekatan individual, di mana guru mendengarkan bacaan setiap siswa secara bergantian. Pendekatan individual ini memungkinkan guru memberikan bimbingan secara personal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, sabar, dan konsisten, dengan menekankan praktik membaca daripada penjelasan teori, sehingga selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga menerapkan prinsip ketelitian dan ketuntasan belajar. Siswa tidak diperkenankan melanjutkan ke halaman atau jilid berikutnya sebelum bacaan dinilai benar dan sesuai standar. Prinsip ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, rasio guru dan siswa yang relatif kecil memungkinkan pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif, sehingga kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Tahap evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan proses pembelajaran sehari-hari. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir program, tetapi juga melalui pemantauan rutin terhadap perkembangan bacaan siswa. Salah satu instrumen evaluasi yang digunakan adalah buku prestasi, yang berfungsi sebagai catatan capaian bacaan siswa, alat kontrol kelayakan naik halaman atau jilid, serta sarana komunikasi antara guru dan orang tua. Melalui buku prestasi, siswa memperoleh penguatan motivasi (reinforcement) atas kemajuan yang dicapai, sekaligus diarahkan untuk terus meningkatkan kualitas bacaannya.

Selain evaluasi harian, Metode Ummi juga menerapkan uji publik sebagai bagian dari evaluasi akhir. Uji publik dilaksanakan pada tahap kelulusan setelah siswa menyelesaikan seluruh jilid pembelajaran, termasuk materi tajwid dan ghorib. Dalam uji publik ini, wali santri dan tokoh masyarakat dilibatkan untuk menyaksikan dan menguji langsung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Keterlibatan masyarakat ini tidak hanya memperkuat akuntabilitas pembelajaran, tetapi juga memberikan legitimasi sosial terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, proses implementasi Metode Ummi di SDN Purwantoro 02 tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang humanis dan bertahap, serta evaluasi yang berkelanjutan dan partisipatif. Keseluruhan proses tersebut menunjukkan bahwa Metode Ummi diterapkan sebagai sistem pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan serta pembentukan karakter religius siswa.

3. Hasil Penerapan Metode Ummi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi di SDN Purwantoro 02 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peningkatan tersebut tampak pada aspek kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, serta penerapan kaidah tajwid secara lebih baik dan konsisten. Siswa yang sebelumnya masih terbata-bata atau belum mengenal bacaan Al-Qur'an secara benar, secara bertahap mengalami perkembangan sesuai dengan jilid pembelajaran yang diikuti. Proses pembelajaran yang menekankan praktik membaca secara berulang dan bertahap terbukti efektif dalam membantu siswa mencapai standar bacaan yang ditetapkan.

Selain peningkatan kemampuan teknis membaca, penerapan Metode Ummi juga berdampak pada terbentuknya sikap disiplin dan ketelitian siswa dalam belajar. Prinsip ketuntasan belajar yang diterapkan, yaitu tidak diperbolehkannya siswa naik halaman atau jilid sebelum bacaannya benar dan sesuai standar, menanamkan nilai kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab. Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam membaca, berusaha memperbaiki kesalahan, serta terbiasa menerima koreksi dari guru sebagai bagian dari proses belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan sikap religius dalam keseharian siswa. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dan terjadwal menumbuhkan kebiasaan positif, seperti membaca Al-Qur'an sebelum atau sesudah kegiatan belajar, menghafal ayat-ayat pendek secara bertahap, serta menunjukkan sikap hormat terhadap Al-Qur'an. Kebiasaan ini tidak hanya tampak di lingkungan sekolah, tetapi juga mulai terbawa ke lingkungan keluarga, sebagaimana tercermin dari keterlibatan orang tua dalam memantau buku prestasi siswa.

Dari sisi afektif dan spiritual, Metode Ummi berkontribusi dalam pembentukan akhlak siswa. Melalui interaksi pembelajaran yang dilandasi prinsip kasih sayang, keteladanan, dan pembiasaan, siswa belajar untuk bersikap sopan, sabar, dan menghargai proses. Pembelajaran Al-Qur'an tidak semata-mata dipahami sebagai kewajiban akademik, melainkan sebagai bagian dari ibadah dan pedoman hidup. Hal ini memperkuat internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari siswa.

Selain itu, hasil penerapan Metode Ummi juga terlihat pada meningkatnya kepercayaan diri siswa. Siswa yang semula kurang berani membaca di depan guru atau teman-temannya, menjadi lebih percaya diri setelah mengalami kemajuan bacaan yang terukur. Kegiatan evaluasi dan uji publik pada tahap kelulusan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an di hadapan orang tua dan masyarakat, sehingga memperkuat rasa bangga dan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, hasil penerapan Metode Ummi menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga memberikan dampak luas pada pembentukan karakter, sikap religius, dan kebiasaan ibadah siswa. Dengan demikian, Metode Ummi dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif, yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pendidikan di sekolah dasar.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa karena didukung oleh landasan filosofis, psikologis, sosiologis, dan historis yang kuat. Peningkatan kemampuan membaca yang meliputi kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis dan berstandar mutu mampu menghasilkan capaian belajar yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam kontemporer yang menekankan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dasar sebagai fondasi pembentukan karakter religius dan literasi keislaman peserta didik (Hidayat & Suryana, 2018; Nata, 2016).

Dari aspek psikologis, pendekatan bertahap dan individual yang diterapkan dalam Metode Ummi selaras dengan teori perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa anak lebih efektif belajar melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari kemampuan dasar menuju kompleks, serta membutuhkan pendampingan personal untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar (Slavin, 2018; Woolfolk, 2019). Penekanan Metode Ummi pada praktik membaca sebelum teori tajwid juga sesuai dengan karakteristik belajar anak yang lebih mudah memahami pengalaman konkret dibandingkan konsep abstrak. Pendekatan ini diperkuat dengan sistem evaluasi berkelanjutan melalui buku prestasi yang berfungsi sebagai reinforcement positif, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian bahwa umpan balik yang konsisten dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa (Hattie, 2017).

Selain itu, struktur pembelajaran Metode Ummi yang sistematis—mulai dari pembukaan, penanaman konsep, latihan keterampilan, hingga evaluasi—mendukung terciptanya pembelajaran yang terarah dan kondusif. Penelitian di bidang pedagogi modern menunjukkan bahwa pembelajaran yang memiliki alur jelas dan konsisten dapat meningkatkan fokus, retensi memori, dan keberhasilan belajar peserta didik (OECD, 2018).

Dari sisi sosiologis, keterlibatan masyarakat melalui uji publik memperkuat legitimasi sosial pembelajaran Al-Qur'an dan menegaskan bahwa pendidikan agama tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial masyarakat. Sekolah berperan sebagai institusi strategis yang mengisi kekosongan peran keluarga dalam pendidikan keagamaan, terutama ketika kepedulian orang tua terhadap pendidikan Al-Qur'an anak masih rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Suyatno et al., 2019; Zainuddin, 2020). Keterlibatan masyarakat juga memperkuat nilai tanggung jawab sosial dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

Tradisi sanad yang menjadi bagian dari Metode Ummi memperkaya dimensi keilmuan dan spiritual pembelajaran Al-Qur'an. Dalam kajian pendidikan Islam kontemporer, sanad dipahami sebagai bentuk penjagaan otoritas keilmuan dan kesinambungan transmisi ilmu yang membedakan tradisi Islam dari sistem pendidikan lainnya (Azra, 2017; Rahman, 2019). Sanad tidak hanya menjamin keaslian bacaan Al-

Qur'an, tetapi juga membangun kesadaran spiritual peserta didik bahwa proses belajar Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah dan pewarisan ilmu dari generasi ke generasi.

Secara historis dan kontekstual, penerapan Metode Ummi di SDN Purwantoro 02 dapat dipahami sebagai respons terhadap rendahnya literasi Al-Qur'an dan krisis regenerasi kepemimpinan religius di masyarakat. Penelitian pendidikan Islam mutakhir menegaskan bahwa penguatan pendidikan Al-Qur'an di tingkat dasar merupakan strategi penting dalam menyiapkan generasi Qur'ani yang mampu berperan aktif sebagai imam, khatib, dan teladan di tengah masyarakat (Mulyadi & Suyadi, 2020; Rohman, 2021). Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada ranah akademik, tetapi juga pada keberlanjutan kehidupan sosial-keagamaan.

Dengan demikian, implementasi Metode Ummi di SDN Purwantoro 02 tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, penguatan peran sekolah sebagai pusat pendidikan agama, serta pemeliharaan tradisi keilmuan Islam yang otentik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang efektif harus mengintegrasikan aspek pedagogis, psikologis, sosial, dan spiritual secara holistik agar mampu menjawab tantangan pendidikan Islam di era modern.

4. CONCLUSION

Penerapan Metode Ummi di SDN Purwantoro 02 Kota Malang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari aspek kelancaran, ketepatan makhraj, maupun penerapan kaidah tajwid. Keberhasilan tersebut didukung oleh proses implementasi yang sistematis, meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang bertahap dan berorientasi pada praktik, serta evaluasi berkelanjutan melalui buku prestasi dan uji publik. Pendekatan individual dengan rasio guru-siswa yang ideal memungkinkan pendampingan optimal sesuai kemampuan masing-masing siswa, sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, Metode Ummi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan konsisten menumbuhkan sikap disiplin, ketelitian, kesabaran, serta pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan masyarakat dan penerapan tradisi sanad memperkuat dimensi sosial dan spiritual pembelajaran, sekaligus menegaskan peran strategis sekolah dalam pendidikan agama. Dengan demikian, Metode Ummi tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap keberlanjutan pendidikan dan kehidupan sosial-keagamaan masyarakat.

5. REFERENCES

- Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Hattie, J. (2017). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. London: Routledge.
- Hidayat, T., & Suryana, Y. (2018). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 215–230. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.215-230>
- Mulyadi, & Suyadi. (2020). Pendidikan karakter religius berbasis Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), 45–60.
- Nata, A. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- OECD. (2018). *Education at a glance 2018: OECD indicators*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/eag-2018-en>
- Rahman, F. (2019). Sanad keilmuan dan otoritas ilmu dalam tradisi pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, 24(1), 1–15.
- Rohman, A. J. (2021). Pendidikan Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Tarbiyah*, 28(2), 189–203.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Suyatno, Jumintono, Pambudi, D. I., & Wantini. (2019). Strategy of values education in the Indonesian education system. *International Journal of Instruction*, 12(1), 607–624. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12139a>
- Woolfolk, A. (2019). *Educational psychology* (14th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Yusuf, M., & Wekke, I. S. (2015). Pendidikan Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius siswa. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 20(1), 1–15.

- Zainuddin, M. (2020). Sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 141–156.
- Zarkasyi, H. F. (2017). Worldview Islam dan epistemologi pendidikan Islam. *TSAQAFAH*, 13(2), 193–216.
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i2.980>
- Zubaedi. (2016). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.